



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9343-9357

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kolaboratif Pada Siswa Kelas X-2 Mata Pelajaran Ekonomi Tentang Alat Pembayaran Tunai Dan Non Tunai Di SMA Negeri 1 Baureno

Budi Suriyanto^{1✉}, Albrian Fiky Prakoso², Dziaus Shobah³

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: budi.suriyanto112@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbasis kolaboratif pada siswa kelas X-2 Mata Pelajaran Ekonomi tentang alat pembayaran tunai dan non tunai di SMA Negeri 1 Baureno. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas X-2 di SMA Negeri 1 Baureno yang berjumlah 35 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran Problem Based Learning dan variabel terikat yaitu hasil belajar ekonomi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan statistik sederhana yang berupa persentase hasil belajar ekonomi antara pra siklus dan setelah siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi materi alat pembayaran tunai dan non tunai. Pada Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (65,71%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (34,29%). Sedangkan pada Siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (88,57%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (11,43%). Jadi, setelah diadakan Siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 22,86%.

Kata kunci: *Hasil belajar, Ekonomi, Problem Based Learning*

Abstract

This research aims to improve learning outcomes through a Problem Based Learning model, collaborative-based learning for students X-2 in Economics about cash and non-cash means of payment at SMA N 1 Baureno. The research is A classroom action research conducted in two cycles. The subject of the research is students X-2 at SMA Negeri 1 Baureno with a total of 35 students. Variabel of the research consist of independent variable is Problem Based Learning model and dependent variable is learning outcomes of Economics. Data collection techniques using Test. Data analysis techniques using simple statistics form learning outcomes Economics percentage between before cycle and after cycle. Based on the research result can be concluded that learning through Problem Based Learning model can improve students learning outcomes in Economics cash and non-cash means of payment. in cycle 1 students who pass the test is 23 students (65,71%) and who do not pass is 12 students (34,29%). In cycle II, students who pass the test is 31 students (88,57%) and who do not pass is 4 students (11,43%) Furthermore, after implemting the second cycle, students learning outcomes get increase 22,86%.

Keyword: *Learning Outcomes, Economics, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Atika (2020), Ilmu Ekonomi merupakan studi tentang bagaimana membuat keputusan secara individu atau dalam masyarakat, untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi keinginan mereka sendiri (kebahagiaan dan kemakmuran). Parera (2020) juga menjelaskan bahwa Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tindakan-tindakan manusia yang ditimbulkan oleh hubungan antara kebutuhan dengan alat-alat yang tersedia dalam jumlah terbatas dan mempunyai alternatif pemakaian. Dalam Mata Pelajaran Ekonomi, siswa belajar mengenai cara kerja perekonomian dalam berbagai ruang lingkup dari skala terkecil hingga terbesar. Pengatahuan ini penting bagi siswa untuk memahami dinamika kegiatan perekonomian serta masalah sosial yang terkait dengan perekonomian. Dengan pengatahuan ini siswa memiliki bekal untuk menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Namun realita dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, permasalahan yang sering dihadapi siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Menurut Dakhi (2020) Hasil belajar siswa adalah prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dengan memperhatikan hasil belajar yang diperoleh siswa, guru akan mengetahui seberapa jauh keberhasilannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil

belajar adalah perubahan yang dicapai siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran (Handayani & Subakti, 2021). Proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan di kelas X-2 SMA Negeri 1 Baureno, berdasarkan kriteria nilai ketuntasan yang telah ditentukan oleh guru yaitu 80. Dari jumlah 35 siswa yang memperoleh nilai antara 40-79 sebanyak 20 siswa atau sebesar 57,14% dan dinyatakan belum tuntas. Sedangkan, yang memperoleh nilai antara 80-100 sebanyak 15 siswa atau sebesar 42,86% dan dinyatakan tuntas.

Dari hasil analisis tersebut, rendahnya hasil belajar siswa masih menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan dalam proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif, pendekatan abstrak dengan metode ceramah dan pemberian tugas, serta jarang dijumpai guru menggunakan pendekatan nyata untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa (Retnowati, 2018). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pembelajaran kolaboratif siswa dapat saling berbagi perspektif, pengalaman, pengetahuan, dan juga meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dan akan membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Koesnandar dalam Santoso (2022) menjelaskan bahwa kolaborasi sebagai model pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru atau pendidik untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran, sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan secara kolaboratif dan dapat melibatkan siswa untuk aktif selama proses belajar mengajar sekaligus menjadi alternatif solusi yang bisa diterapkan untuk menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Paradina (2019), pembelajaran yang efektif bisa terjadi jika siswa terlibat aktif dalam permasalahan yang disajikan selama proses pembelajaran, model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif salah satunya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk aktif serta mengeksplorasi pengetahuan dan pemahamannya mengenai mata pelajaran yang diajarkan khususnya mata pelajaran ekonomi. PBL juga merupakan cara aktif bagi siswa untuk mempelajari pemecahan suatu masalah dan memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain, ketrampilan kunci yang dibutuhkan hampir setiap lingkungan kerja (Phungsuk et al., 2017).

Hal tersebut sependapat dengan Hidayah et al., (2021) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang mendorong perkembangan keterampilan siswa untuk berpikir kritis, kemampuan dalam memecahkan masalah, dan komunikasi. Dengan model

Problem Based Learning siswa harapannya lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Riandi & HS (2016) tentang penerapan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ukur tanah di SMKN 7 Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa meningkat hingga sebesar 85%. Senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Br Tarigan et al., (2021) tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa meningkat hingga sebesar 87%.

Tahapan-tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh Rusman dalam Yuafian (2020) sebagai berikut : 1) Pengenalan masalah kepada siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan instrumen yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah. 2) Mengorganisasikan siswa. Guru membantu siswa mengidentifikasi serta mengelompokkan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. 3) Membimbing pengidentifikasian individu dan kelompok. Guru mendorong siswa dalam pengumpulan informasi yang sesuai, melaksanakan kegiatan eksperimen dalam memperoleh penjelasan serta pemecahan masalah. 4) Mengembangkan dalam penyajian hasil karya. Guru menjadi fasilitator untuk siswa dalam perencanaan dan menyiapkan karya sesuai dengan laporan, model dan berbagai tugas dengan teman 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru mengevaluasi hasil belajar berdasarkan materi yang telah dipelajari atau meminta presentasi kelompok sesuai hasil kerja.

Berdasarkan kondisi di SMA Negeri 1 Baureno tersebut peneliti mengamati penyebab terjadinya kondisi tersebut untuk menentukan langkah yang akan diambil sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa, maka dalam pelaksanaan pembelajaran akan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis kolaboratif sebagai bentuk kreatifitas untuk memberikan bekal secara maksimal pada siswa. Sehingga dapat dilakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Kolaboratif Pada Siswa Kelas X-2 Mata Pelajaran Ekonomi Tentang Alat Pembayaran Tunai Dan Non Tunai Di Sma Negeri 1 Baureno"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurniawan et al., (2023) PTK merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan satu permasalahan dan untuk meningkatkan kualitas, melakukan pengamatan pada subjek yang diteliti dan melakukan pengamatan keberhasilan dan konsekuensi yang didapat dari tindakan yang dilakukan. Tindak

lanjut yang diberikan berupa penyelesaian permasalahan untuk dilakukan perbaikan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart dalam Prihantoro & Hidayat (2019) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan (*Plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Baureno Kabupaten Bojonegoro. Dengan subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas X-2 yang jumlah 35 siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi materi alat pembayaran tunai dan non tunai. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Dan dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, siklus I pada tanggal 13 Maret – 17 Maret 2023, dan siklus II pada tanggal 27 – 31 Maret 2023. Pelaku penelitian tindakan kelas adalah mahasiswa Ekonomi PPG Prajabatan Gelombang I, pihak yang membantu dalam penelitian yaitu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), guru pamong, dan teman sejawat.

Menurut Stephen Kemmis dan McTaggart dalam Purwati (2018) menjelaskan langkah-langkah pada siklus penelitian yaitu perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Prosedur pada penelitian ini yaitu menggunakan siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan atau indikator pembelajaran meliputi kompetensi umum yang harus dikuasai siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran.
- 2) Penentuan materi. Sebelum proses pembelajaran, tentukan terlebih dahulu materi pelajaran apa yang ingin diajarkan
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disetujui oleh pihak sekolah.
- 4) Membuat alat penilaian. Alat penilaian yang digunakan adalah pemberian soal-soal tes pada akhir tindakan yang dilakukan oleh peneliti..

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan selama tahap implementasi tindakan ini adalah: 1) Melalui teknik penelitian tindakan kelas: merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi; 2) Dalam melakukan tindakan, peneliti berperan sebagai pengajar dan didukung oleh teman sejawat sebagai pengawas. 3) Supervisor bertindak sebagai pengamat untuk memantau jalannya proses pembelajaran, dan hasilnya tetap berupa catatan kegiatan

pembelajaran. 4) Terapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan apa yang akan diajarkan

c. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Metode yang digunakan adalah metode observasi/pencatatan kegiatan lapangan. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan observer adalah mengamati dan mencatat tindakan peneliti (menjelaskan, memantau kegiatan yang dilakukan oleh siswa). Dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah guru teman sejawat.

d. Refleksi

Dari hasil observasi, dilakukan analisis pada tindakan I kemudian dilanjutkan dengan refleksi untuk mengetahui atau menemukan kekuatan dan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yang dilakukan bersama teman sejawat, dan perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

a. Revisi Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi I adalah memperbaiki instrumen pembelajaran pada siklus I, meliputi modul ajar dan soal tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan pada siklus I. Perbedaannya adalah pada siklus II untuk mengatasi kendala yang ditemui pada siklus I.

c. Pengumpulan Data

Observasi siklus II dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan metode yang digunakan adalah metode pencatatan kegiatan lapangan. Studi ini mengamati segala sesuatu yang terjadi selama siswa melakukan kegiatan belajar dan saat mengerjakan soal yang diberikan. Peningkatan hasil belajar yang dicapai dalam penelitian ini hanya peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil tes. Jika hasil belajar Siklus II meningkat dibandingkan dengan Siklus I maka penelitian akan dihentikan.

d. Refleksi

Refleksi dalam proses pembelajaran adalah upaya menelaah atau merenungkan makna dari tindakan. Kegiatan refleksi ini didasarkan pada nilai tes atau hasil siswa. Jika nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan pada Siklus II dan nilai rata-rata kelas di atas KKM tercapai, maka persentase peningkatan hasil belajar juga meningkat, karena perbedaan nilai

rata-rata kelas juga menunjukkan peningkatan hasil belajar. Kemudian tindakan Siklus II dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan. Jika hasil belajar Siklus II tidak mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk menggali informasi melalui pancaindra (Fiantika et al., 2022). Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas X-2 SMA Negeri 1 Baureno

2) Tes

Menurut Alhamid & Anufia (2019) tes adalah serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari seseorang (subjek penelitian). Tes juga merupakan alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah objektif tes, berupa tes langsung dengan metode pilihan ganda, pelaksanaannya langsung disampaikan oleh peneliti sebagai pengajar.

3) Dokumentasi

Menurut Siyoto & Sodik (2015) dokumentasi merupakan pencarian data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buu, surat kabar, majalah, hasil rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi

Analisis data diperlukan untuk mengkonfirmasi keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi menggunakan soal tes tertulis di akhir pembelajaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapatkan nilai 80 (sesuai dengan KKM pada sekolah SMA Negeri 1 Baureno) dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut berikut.

Rata-rata hasil belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 ΣX = Jumlah semua nilai siswa
 ΣN = Jumlah siswa

Ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, LKPD dan media pembelajaran pendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pada proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning berbasis kolaboratif.

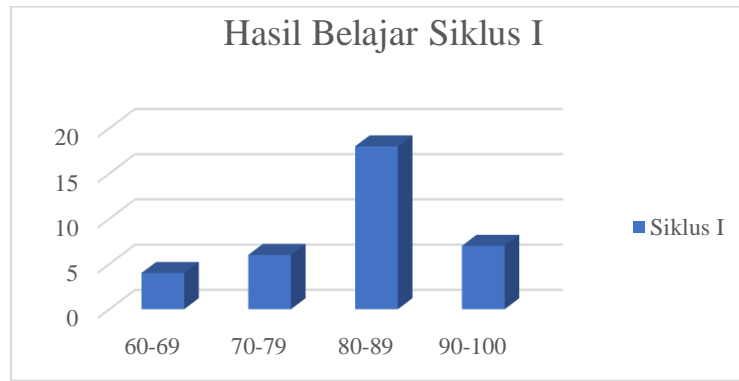
b. Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Maret – 17 Maret 2023 di Kelas X-2 dengan jumlah siswa 35 anak. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah rekan sejawat. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil belajar Ekonomi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Ekonomi Pada Siklus I

No.	Rentang	Jumlah Siswa
1	90-100	7
2	80-89	18
3	70-79	6
4	0-69	4



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Ekonomi Siklus I

Dari uraian tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis kolaboratif diperoleh nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata adalah 80,29 dan ketuntasan belajar mencapai 65,71% yang terdiri dari 18 siswa yang sudah tuntas belajar dari jumlah keseluruhan yaitu 35 siswa dalam satu kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 65,71% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

c. Refleksi

1) Kelebihan

- a) Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis kolaboratif yang diterapkan dalam pembelajaran dapat mengurangi metode ceramah yang sering dilakukan selama ini.
- b) Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari 57,14% (pra siklus) menjadi 65,71% (siklus I)

2) Kelemahan

- a) Pada siklus I masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis kolaboratif.
- b) Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum siklus dengan setelah siklus I, namun belum mencapai ketuntasan yaitu 85,00%.

3) Faktor Penyebab

- a) Kurang optimalnya guru dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran.
- b) Pengelolaan waktu yang masih kurang baik.
- c) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

4) Alasan Tindakan Perbaikan

- a) Karena ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikan belum mencapai ketuntasan yaitu 85,00%
- b) Karena penerapan model pembelajaran pada siklus kurang maksimal dan memotivasi antusias siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Revisi tersebut antara lain:

- 1) Guru perlu melakukan peningkatan dalam pengelolaan kelas. Siswa harus diajak untuk berpartisipasi langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Guru hendaknya mengatur waktunya dengan baik, menambah atau mencatat bila dianggap perlu.
- 3) Guru perlu meningkatkan keterampilan memotivasi dan semangat agar siswa menjadi lebih antusias.

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKPD, soal tes formatif 2 dan media pembelajaran pendukung. Selain itu, dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis kolaboratif.

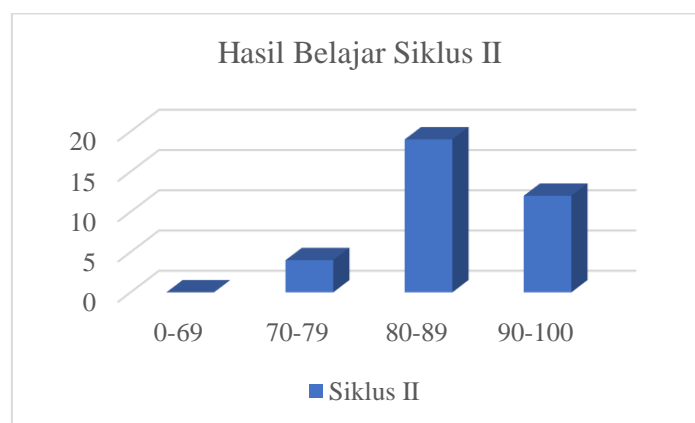
b. Pelaksanaan dan Observasi

Pembelajaran siklus II dilaksanakan mulai tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan 31 Februari 2023 dengan jumlah siswa kelas X-2 sebanyak 35 siswa. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dan yang bertindak sebagai pengamat rekan sejawat. Proses pembelajaran disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang sudah direvisi pada Siklus I, agar kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang pada Siklus II. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran.

Di akhir proses pembelajaran, siswa diberikan tes formatif 2 dengan tujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Data hasil belajar Ekonomi pada Siklus II meliputi:

Tabel 2 Hasil Belajar Ekonomi Pada Siklus II

No.	Rentang	Jumlah Siswa
1	90-100	12
2	80-89	19
3	70-79	4
4	0-69	0



Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Ekonomi Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,71 dari 35 siswa yang telah tuntas sebanyak 31 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88,57% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis kolaboratif membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran dilakukan sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

c. Refleksi

Pada tahap ini mengkaji pembelajaran yang telah dilaksanakan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis kolaboratif sebagai berikut.

- 1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna.

- 2) Berdasarkan hasil pengamatan diketahui siswa aktif selama proses pembelajaran.
- 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan.
- 4) Hasil belajar pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis kolaboratif dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun perbandingan hasil dari kedua siklus diatas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siklus I dan II

Kategori	Siklus I/Persentase		Siklus II/Persentase	
Tuntas	23	65,71 %	31	88.57%
Tidak Tuntas	12	34,29%	4	11,43%

1. Siklus I

Hasil penelitian pembelajaran pada siklus I, untuk peningkatan hasil belajar Ekonomi tentang Alat Pembayaran Tunai dan Non Tunai di kelas X SMA Negeri 1 Baureno Kabupaten Bojonegoro masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Beberapa hal yang menyebabkan ini adalah:

- a) Siswa kurang termotivasi untuk belajar Ekonomi, serta model pembelajaran yang diterapkan guru masih belum bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.
- b) Hasil belajar pada pembelajaran siklus I ini semakin meningkat dari 57,14% (pra siklus) menjadi 65.71% (siklus I)

2. Siklus II

Hasil pembelajaran pada siklus II diperoleh sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat, karena penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis kolaboratif membuat semua siswa berperan aktif dalam belajar dan bekerjasama.

- 2) Interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan.
- 3) Hasil belajar akhir siklus II meningkat dari rata-rata 65,71% (siklus I) menjadi 88,57% (siklus II). Oleh karena itu, secara klasikal, hasil belajar ekonomi dinilai tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus dan seluruh pembahasan dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis kolaboratif memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi tentang alat pembayaran tunai dan non tunai pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Baureno Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dapat dilihat pada Siklus I, dari 35 siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (65,71%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (34,29%). Sedangkan pada Siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (88,57%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (11,43%). Jadi, setelah diadakan Siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 22,86%

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. 1–20.
- Atika, A. (2020). *Ekonomi Mikro Islam* (D. F. A. Lubis (ed.)). FEBI UIN-SU Press. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Pnp2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=aksi+kolektif+mengatasi+kelangkaan+pupuk&ots=AfXCgmisy-&sig=vDCJCENsSIGH5SCUrLqbTrCm-ZA>
- Br Tarigan, E., Simarmata, E. J., Remigius Abi, A., Sofia Tanjung, D., & Tarigan, B. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2294–2304. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I4.1192>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(2), 468–470. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, J., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, N., & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (ed.); Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yXpmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=definisi+observasi+dalam+penelitian&ots=gC2oycC-O7&sig=tr3d77XHIMKYXwmKmSFH2biGa5E&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I1.633>
- Hidayah, R., Fajaroh, F., & Narestifuri, R. E. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Problem Based Learning Pada Pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 503–520. <https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V13I2.1016>
- Kurniawan, A., Yenni, Y., Aziz, A., Fayola, A. D., Kolong, J., Nanang, N., Zulkarnaini, Z., Rusydi, R., & Juniati, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas* (A. Ariyanto (ed.); Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9-OtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA111&dq=penelitian+tindakan+kelas&ots=gCsrqO3sLo&sig=q7G5TUil3TPF_qqAaCej9UH5GEc&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian+tindakan+kelas&f=false
- Paradina, D., Connie, & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.169-176>
- Parera, A. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (R. A. Kusumaningtyas (ed.)). Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Bps_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengantar+ilmu+ekonomi&ots=OPQPJu3GQ3&sig=nOOJ60w7mzvZhe0YW1mHqhR-fQc&redir_esc=y#v=onepage&q=pengantar+ilmu+ekonomi&f=false
- Phungsuk, R., Viriyavejakul, C., & Ratanaolarn, T. (2017). Development of a problem-based learning model via a virtual learning environment. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 297–306. <https://doi.org/10.1016/J.KJSS.2017.01.001>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V9I1.283>
- Purwati, A. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Dan Bangun Ruang Melalui Strategi True or False Pada Siswa Kelas Vi Semester Genap Sdn Tegalsari 02 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. 3, 1–7.
- Retnowati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Tentang Sistem Regulasi Di Kelas XI IPA C SMA Negeri 5 Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.32832/EDUCATE.V3I1.992>
- Riandi, T., & HS, M. S. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ukur Tanah di Smkn 7 Surabaya*. 1–23.
- Santoso, B. (2022). Peningkatan hasil belajar akuntansi melalui model PBL kolaboratif di SMA Negeri 1 Gombong. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(2), 192–207.

<https://doi.org/10.37729/JPSE.V8I2.2507>

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (A. Ayup (ed.)). Literasi Media Publising. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>